

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Evaluasi merupakan salah satu komponen pembelajaran yang sangat penting untuk dilaksanakan oleh guru atau tenaga pendidik. Dalam pendidikan terdapat beberapa komponen yang sangat penting untuk diperhatikan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, yaitu pendidik, peserta didik, metode pendidikan, materi pembelajaran, lingkungan pendidikan, alat peraga, dan evaluasi pendidikan. Pada komponen pendidikan, evaluasi pembelajaran memegang peran sebagai penentu dari hasil akhir dalam kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan, sehingga nantinya bisa dilihat apakah proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik atau belum. Evaluasi menjadi komponen yang penting untuk dilaksanakan karena akan menilai bagaimana proses pembelajaran selama ini berlangsung. Pentingnya melaksanakan evaluasi pembelajaran dijelaskan juga oleh Abidin (2016) yang mengemukakan bahwa penilaian menempatkan diri sebagai pemandu kegiatan pembelajaran serta baik buruknya pembelajaran akan sangat bergantung pada tepat dan tidak tepatnya penilaian yang dikembangkan. Menurut Ratnawulan dan Rusdiana (2015) juga menjelaskan bahwa evaluasi pembelajaran sangat diperlukan karena hal tersebut berguna untuk mengetahui keberhasilan dan tingkat efektivitas suatu kebijakan sehingga tidak akan menimbulkan kesalahan yang sama kedepannya. Magdalena, Fauzi, dan Putri (2020) dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa evaluasi pembelajaran itu penting dilaksanakan karena seorang pendidik harus mengetahui efektif atau tidaknya suatu sistem pembelajaran yang diterapkan oleh tenaga pendidik.

Alasan pentingnya melaksanakan evaluasi pembelajaran dibahas juga oleh Sudijono (2016) bahwa evaluasi pendidikan merupakan suatu kegiatan yang menentukan nilai pendidikan sehingga dapat diketahui mutu-mutunya. Selain itu, Febriana (2019) menjelaskan bahwa evaluasi berkaitan dengan pengumpulan informasi yang memungkinkan pendidik untuk dapat meningkatkan tingkat kemajuan pembelajaran dan menentukan pembelajaran

ke depan agar lebih baik. Amirono dan Daryanto (2016) menyebutkan juga bahwa evaluasi dilakukan guna untuk mengetahui hal-hal penting dalam bentuk keuntungan dan kerugian yang terjadi dalam kegiatan yang telah dilaksanakan, dengan harapan bahwa itu akan menjadi suatu langkah terbaik ketika melaksanakan kegiatan berikutnya dalam proses pembelajaran. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dipastikan bahwa melaksanakan evaluasi pembelajaran sangatlah penting. Dalam pelaksanaan evaluasi diperlukan alat untuk menunjang keberlangsungan kegiatan evaluasi tersebut, dan alat tersebut biasa dikenal dengan tes.

Idrus (2019) mengemukakan bahwa evaluasi membutuhkan data tentang pelaksanaan pembelajaran serta tingkat ketercapaian tujuannya dan data tersebut bisa diperoleh dengan melakukan tes. Keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan evaluasi juga ditentukan oleh adanya kualitas dalam penyusunan alat evaluasi, yaitu tes. Tes merupakan alat yang dapat menentukan kualitas suatu evaluasi. Oleh karena itu, tes yang baik akan dapat membuat kegiatan evaluasi juga menjadi berjalan dengan baik. Latip (2018) menjelaskan bahwa tes dan belajar itu berhubungan dalam menentukan hasil belajar peserta didik. Hasil tes dapat digunakan untuk memantau perkembangan suatu mutu pendidikan. Khaerudin (2015) juga menyebutkan bahwa tes harus memiliki kualitas yang tinggi sehingga dalam pengukurannya nanti tidak akan menyesatkan dan membuat kegiatan evaluasi menjadi tidak berjalan dengan baik.

Guru harus dapat menyusun alat evaluasi yang berkualitas, dikarenakan alat tersebut dapat mempengaruhi hasil akhir dari evaluasi pendidikan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Asrul, Ananda, dan Rosnita (2015) bahwa dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran bisa terjadi kesalahan jika alat ukurnya tidak baik, sehingga dalam melaksanakan evaluasi yang berkualitas tentulah diperlukan alat ukur yang baik juga. Setiawan (2018) juga menjelaskan dalam pelaksanaan evaluasi diperlukannya tes yang sesuai dengan mata pelajaran agar dapat terhubung secara langsung dengan pengetahuan dan keterampilan yang terdeskripsi dengan jelas dalam tujuan pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa tes merupakan alat yang membantu

dalam pelaksanaan kegiatan evaluasi. Tes yang diberikan sangat mempengaruhi hasil dari evaluasi, sehingga dibutuhkan juga tes yang berkualitas agar dapat menghasilkan evaluasi yang berkualitas juga.

Menentukan apakah suatu tes termasuk tes yang berkualitas atau tidak bukanlah hal yang mudah, sehingga guru harus melakukan analisis pada tes tersebut atau biasa dikenal dengan analisis butir soal. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Khaerudin (2015) yang menjelaskan bahwa kualitas suatu tes hasil belajar sangat ditentukan oleh kualitas item-itemnya dan salah satu cara untuk menentukan kualitas suatu tes adalah dengan melakukan analisis soal. Melaksanakan analisis butir soal dapat membantu guru dalam mengetahui apakah ada atau tidak adanya kekurangan pada penyusunan alat evaluasi yang mereka buat. Hal tersebut dapat terbukti pada penelitian Fajri (2018) yang didapatkan bahwa dalam tes Ujian Akhir Semester mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 10 masih terdapat butir soal yang perlu diperbaiki, yaitu pada bagian realibilitas, tingkat kesukaran dan daya pembedanya. Penelitian Priyanthini, Sutama, dan Putrayasa (2016) juga didapatkan hasil pada butir soal Ujian Akhir Semester bahasa Indonesia kelas 12 memiliki kesesuaian yang tinggi pada segi materi soal, segi konstruksi soal, dan dari segi bahasa pada soalnya. Akan tetapi, pada tingkat daya pembedanya dan tingkat kesukarannya masih perlu diperbaiki lagi. Selanjutnya pada penelitian Tarmizi, Stiono, dan Agrian (2020) didapatkan hasil bahwa pada butir soal kelas 5 tema “Sehat Itu Penting” terdapat soal tingkat tinggi pada bagian validitas, reliabilitas dan tingkat kesukarannya. Sedangkan pada bagian daya pembeda dan fungsi pengecoh masih memerlukan perbaikan untuk kedepannya.

Ada juga penelitian Nurinda, Rudyatmi, dan Ridlo (2014) pada butir soal olimpiade biologi SMA didapatkan hasil yang baik pada segi kualitatif yaitu pada kesesuaian soal dari segi materi, konstruksi dan bahasanya, tetapi masih ada butir soal yang kurang baik dalam segi kuantitatifnya. Pada penelitian Yuliani (2020) juga ditemukan pada butir soal ulangan harian matematika kelas 5 terdapat soal yang valid dan reliabel dengan persentase tinggi, sedangkan untuk daya pembeda dan tingkat kesukarannya masih bisa

ditingkatkan kembali. Penelitian yang dilakukan Kurniawan (2015) pada Ujian Akhir Semester IPS didapatkan hasil untuk segi kualitatifnya sangat tinggi, sedangkan pada bagian validitas, reliabilitas dan pengecohnya masih bisa ditingkatkan lagi. Rosyida (2021) juga melakukan penelitian pada butir soal Penilaian Tengah Semester bahasa Indonesia kelas 7 bahwa pada kesukaran soal, daya pembeda soal dan daya pengecoh soal masih harus diperbaiki kembali. Rustawan (2015) juga melakukan penelitian pada butir soal Ujian Akhir Semester produktif THP kelas 11 dan mendapatkan hasil pada bagian reliabilitas soalnya dapat ditingkatkan kembali, sedangkan pada tingkat kesukarannya sudah cukup baik. Pada penelitian Fatonah (2014) didapatkan hasil dari butir soal Ujian Nasional geografi berkualitas baik dengan adanya korelasi antara materi dengan soal yang diberikan.

Pada hasil penelitian Fajri (2018) dan penelitian Priyanthini, Utama, dan Putrayasa (2016) ditemukan masih adanya kualitas-kualitas tes Ujian Akhir Semester Bahasa Indonesia yang kurang baik. Padahal pembelajaran bahasa Indonesia memiliki fungsi yang digunakan untuk menimba berbagai pengetahuan, meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosi, dan kematangan sosial (Ali, 2020). Bahasa Indonesia juga merupakan sarana untuk menumbuh kembangkan cara berpikir logis, sistematis, dan kritis sehingga peserta didik dapat memiliki kemampuan intelektual dan literasi yang baik. Dengan memiliki keterampilan berbahasa yang baik, tentunya akan menguntungkan peserta didik dalam mempelajari bidang studi atau ilmu pengetahuan yang lain. Pendidikan di sekolah dasar juga memiliki peran penting sebagai landasan yang kuat untuk pendidikan di tingkat selanjutnya dan memiliki tujuan untuk memberikan lulusannya kemampuan proses strategis. Kemampuan ini adalah keterampilan berbahasa, jika peserta didik memiliki keterampilan berbahasa yang baik maka mereka mampu menimba berbagai pengetahuan serta mengembangkan diri secara berkelanjutan. Dalam melatih kemampuan berbahasa pada jenjang sekolah dasar, peserta didik akan menerima pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih luas pada jenjang kelas tinggi. Di kelas tinggi peserta didik akan menerima materi yang lebih dalam agar dapat meningkatkan kemampuan literasi serta berpikir kritis dalam

berbahasa. Untuk dapat mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami pengetahuan yang diperolehnya, maka diperlukan pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan alat berupa tes. Tes yang digunakan juga harus memiliki kualitas yang baik sehingga hasil dari evaluasinya juga tidak akan salah dan melenceng. Kualitas tes sangat dibutuhkan untuk benar-benar mengukur kemampuan peserta didik dan dapat digunakan sebagai acuan untuk pembelajaran berikutnya. Agar dapat memastikan kualitas tes yang sudah dibuat merupakan kualitas yang baik, maka diperlukan menganalisis isi dari tes tersebut. Analisis isi tes merupakan suatu tindakan pencegahan yang dilakukan agar bisa menghindari dari dihasilkannya isi tes yang buruk dan memperoleh hasil tes yang dapat dipercaya. Berdasarkan hal tersebut, melaksanakan analisis butir soal pada Ulangan Akhir Semester pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV sekolah dasar sangat penting untuk dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat dibuat yaitu:

1. Bagaimana nilai kualitas butir soal Ulangan Akhir Semester bahasa Indonesia kelas IV di SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru ditinjau dari segi kualitatif?
2. Bagaimana nilai kualitas butir soal Ulangan Akhir Semester bahasa Indonesia kelas IV di SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru ditinjau dari segi kuantitatif?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai kualitas butir soal Ulangan Akhir Semester bahasa Indonesia kelas IV di SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru ditinjau dari segi kualitatifnya.

2. Untuk mengetahui nilai kualitas butir soal Ulangan Akhir Semester bahasa Indonesia kelas IV di SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru ditinjau dari segi kuantitatif.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat secara umum dari penelitian ini adalah sebagai salah satu bahan referensi guru dalam melakukan analisis terhadap butir soal yang akan diisi oleh peserta didik dengan meninjau dari dua aspek.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Guru SD

Sebagai referensi untuk dapat menganalisis kualitas butir soal yang nanti akan diberikan dan dikerjakan oleh peserta didik ditinjau dari segi kualitatif dan kuantitatif.

1.4.2.2 Bagi Peserta Didik SD

Sebagai salah satu kegiatan agar peserta didik dapat diukur dengan lebih tepat yang dilihat dari pemberian butir-butir soal tes atau ujian yang berkualitas.

1.4.2.3 Bagi Sekolah

Sebagai masukan kepada pihak sekolah agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan meningkatkan pandangan masyarakat kepada sekolah sebagai lembaga pendidikan yang memiliki akreditasi baik.

1.5 Struktur Organisasi

Struktur organisasi skripsi berisi mengenai keseluruhan isi skripsi dan pembahasannya. Struktur organisasi skripsi berisi tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab yang terdapat pada dalam skripsi. Struktur organisasi skripsi di mulai dari bab I sampai dengan bab V.

Bab I berisi mengenai pendahuluan. Bagian awal dari skripsi ini menjelaskan dan memaparkan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II pada skripsi ini berisi mengenai kajian teori-teori yang terdiri dari evaluasi pembelajaran dengan cakupan pengertian evaluasi pembelajaran, fungsi evaluasi pembelajaran, tujuan evaluasi pembelajaran, prinsip-prinsip evaluasi pembelajaran. Teori berikutnya adalah mengenai pembelajaran bahasa Indonesia dengan cakupan pengertian pembelajaran bahasa Indonesia dan tujuan dari pembelajaran bahasa Indonesia. Teori selanjutnya yang dibahas adalah mengenai pengukuran hasil belajar yang mencakup pengertian tes, fungsi tes, jenis-jenis tes, dan ciri-ciri tes yang baik. Teori terakhir yang dibahas adalah mengenai analisis butir soal dengan cakupan pengertian analisis butir soal, manfaat dari analisis butir soal, teknik analisis butir soal secara kualitatif dan teknik analisis butir soal secara kuantitatif klasik. Selain pembahasan teori, Bab ini berisikan penelitian terdahulu yang relevan dan kerangka berpikir.

Bab III pada skripsi ini berisi mengenai komponen dari metode penelitian. Bab ini berisi tentang desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, dan teknik analisis data.

Bab IV pada skripsi ini membahas mengenai temuan hasil penelitian dan pembahasannya. Pada bab ini akan membahas dua hal utama, yaitu (1) temuan penelitian yang berdasarkan dari hasil pengolahan serta analisis data, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan dari penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Bab V pada skripsi ini menjadi bagian penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis yang ditemukan selama penelitian. Bab ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang dapat ditulis dengan dua alternatif, yaitu dengan cara butir demi butir atau dengan cara uraian padat.